

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Kediri, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital di SMA Negeri 6 Kediri

a. Kegiatan Pembelajaran

Saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara pembelajaran jarak jauh, SMA Negeri 6 Kediri mengambil satu aplikasi sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan google classroom (gc).

Kesiapan dari peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Karena pembelajaran tidak dilakukan dengan secara langsung.

b. Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, maka seorang guru akan bekerja keras untuk menemukan berbagai metode dan teknik agar proses KBM dapat dinikmati oleh seluruh siswa. Dengan perubahan pendekatan dan strategi yang digunakan, maka pendekatan pembelajaran akan melahirkan peserta didik yang terbiasa berfikir konstruktif, kritis dan dapat menemukan jawaban atas persoalan yang dijumpai selama proses KBM berlangsung.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran bermacam-macam, meliputi: whatsapp, google calssrom, zoom dan lain sebagainya.

d. Sumber Belajar

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sumber belajar tidak hanya Al-qur'an dan hadist dan buku paket PAI, tetapi saat ini internet

juga sebagai sumber belajar tambahan. Sumber belajar buku paket sebagai rujukan utama dan internet sebagai tambahan.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital di SMA Negeri 6 Kediri

a. Faktor internal

1) Peserta didik / Siswa

Problem yang di hadapi di SMA Negeri 6 Kediri adalah materi yang disampaikan oleh guru kurang terserap oleh peserta didik, tandanya adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang melakukan pembelajaran materi melalui media belajar. Kemudian kurang adanya motivasi dari diri siswa untuk belajar. Kurang minatnya mereka pada pendidikan agama Islam karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama kurang penting dan menganggap enteng.

2) Pendidik / Guru

Pendidik di SMA Negeri 6 Kediri ini adalah guru kurang dapat memberikan keteladan secara langsung kepada peserta didik. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini, guru kurang dapat mengontrol perilaku peserta didik dan peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Pendidik tidak bisa mengontrol hasil dari evaluasi siswa, mengontrol originalitas hasil evaluasi siswa, bagi siswa pembelajaran menjadi membosankan karena semua mapel melalui Android.

b. Faktor institusional

Saat pendidik memberikan pelajaran pendidikan agama Islam terkadang terdapat siswa yang izin terlambat untuk mengumpulkan tugas, faktor yang menyebabkan terlambat adalah kurangnya kemampuan perangkat.

c. Faktor eksternal

Tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan siswa tetap ada, apalagi melihat kondisi yang tidak bisa terpantau secara langsung menyebabkan guru tidak bisa mengontrol perilaku siswa secara langsung.

Apabila lingkungan peserta didik baik maka dia akan ada semangat untuk mengikuti pembelajaran secara sempurna, hal itu karena dorongan dari lingkungan dia berada. Begitupun sebaliknya jika kurang baik maka akan membuat peserta didik malas dan bisa menyebabkan semua tugas tidak terselesaikan.

3. Solusi Dari Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital di SMA Negeri 6 Kediri

a. Faktor internal

1) Peserta didik / Siswa

Dalam mengatasi problem siswa yang kurang aktif terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, guru berupaya lebih aktif menghubungi peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengkomunikasikan dengan peserta didik yang bersangkutan, serta melibatkan wali kelas dan guru bk jika itu memang diperlukan. Orang tuapun akan dilibatkan untuk menangani peserta didik yang bermasalah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Pendidik / Guru

Pemberian program khusus kepada Bapak/Ibu guru, program tersebut adalah pemberian subsidi kuota. Perhatian sekolah kepada guru cukup untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Faktor institusional

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Kediri selama pembelajaran tidak langsung memberikan tawaran kepada peserta didik untuk memakai komputer yang berada pada laboratorium sekolah tapi dengan jumlah terbatas saja. Dan itupun harus dengan persetujuan orang tua dari peserta didik.

c. Faktor eksternal

Dalam pemecahan problematika pada lingkungan di perlukan kerjasama antara guru, masyarakat dan juga orang tua. Semua harus ikut berperan dalam mengatasi problem tersebut Siswa juga harus patuh pada perintah guru selama guru memberikan arahan yang baik dan sesuai syari'at Islam.

B. Implikasi teoritis dan praktis

Implikasi dari hasil penelitian mencakup 2 hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan implikasi praktis, berkaitan dengan kontribusi penelitian tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di era digital guru tidak lagi menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran, guru bukan sebagai satu-satunya sumber utama. Sesuai teori dalam bukunya Mohammad Khozin perubahan paradigma dalam proses pembelajaran harus berubah, jika dahulu kebiasaan belajar mengajar karena adanya guru yang mengajar di kelas saat ini harus bergeser bahwa kegiatan belajar mengajar adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya potensi siswa. Ini akan memiliki implikasi yang berbeda, jika pengajaran hanya didominasi oleh guru maka target dan strategi

hanya sebatas dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dengan perubahan pendekatan dan strategi yang digunakan, maka pendekatan pembelajaran akan melahirkan peserta didik yang terbiasa berfikir konstruktif, kritis dan dapat menemukan jawaban atas persoalan yang dijumpai selama proses KBM berlangsung.

2. Implikasi praktis

Dari hasil temuan ini, setidaknya bisa diketahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital setingkat SMA. Bagi kepala sekolah dapat mengetahui berbagai pemecahan masalah yang dialami oleh para pendidik dalam memberikan pembelajaran di era digital. Pemecahan masalah meliputi program sekolah terkait fasilitas, keaktifan dari pendidik saat memotivasi peserta didik agar semangat belajar, usaha pengontrolan siswa dan bentuk evaluasi yang diberikan. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital.

C. Saran

Pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, secara umum telah terlaksana cukup baik. Untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media dan guru belum bisa memberikan teladan secara langsung hendaknya untuk diberikan ruang agar bisa melaksanakan teladan secara langsung. Untuk kegiatan pembelajaran apabila sudah berjalan normal hendaknya yang sudah dimulai dengan sumber belajar yang luas maka tetap dipertahankan.